

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>1</sup>

Manajemen adalah suatu pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien yang dilaksanakan dengan beberapa kegiatan antara lain: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pemantauan sumber daya organisasi. Jika dilihat dari perspektif yang lebih luas, manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada dalam organisasi lewat kerjasama dalam menggapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam PP No. 28 tahun 1999 pasal 12 (1) bahwa: "Kepala Sekolah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan

---

<sup>1</sup> Muhammad Yusuf Hasibuan, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa," dalam *AT-TAZAKKI* Vol. 3 No.1, 1 Januari-Juni 2019, 37.

<sup>2</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015), 34-35.

pendidikan, pembinaan tenaga pendidikan, administrasi sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana serta pendaayagunaannya”.<sup>3</sup>

Kepala sekolah adalah jabatan karir yang didapatnya setelah sekian lama menjadi guru. Seseorang diberi kepercayaan untuk menjabat sebagai kepala sekolah yang harus memenuhi kriteria yang diisyaratkan dalam jabatan tersebut. Jabatan kepala sekolah ialah orang yang bisa memimpin lembaga dan juga professional dalam bidangnya.<sup>4</sup>

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam bidangnya yang berperan penting dalam mengatur, memimpin, dan juga membina semua kegiatan yang berhubungan dengan lembaga.<sup>5</sup>

Kepala sekolah ialah gabungan dari *school principal*, yang tugasnya menjalankan prinsip (kekepala sekolahan). Istilah dari kekepala sekolahan mengandung pengertian segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok menjadi kepala sekolah.<sup>6</sup>

Dalam pekerjaan sehari-hari kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer, administrator, pendidik, supervisor, pemimpin, motivator, serta inovator. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mengelola sumber daya sekolah yang mencakup upaya perbaikan dan prestasi siswa di sekolah. Seorang

---

<sup>3</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Yogyakarta: Deepublish, 2016), 3.

<sup>4</sup> Sonedi, Tutut Sholihah, dan Dihasbi, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.”, *Anterior Jurnal*, Volume 18 Issue 1, (Desember, 2018), 18.

<sup>5</sup> Sururi, “ Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah (MTS) SE-KOTA CILEGON.”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.III, Nomor 2 (Oktober, 2005:29-45), 30.

<sup>6</sup> Moh. Nur Hidayatullah dan Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal Efektif Dan Efisien*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 3.

kepala sekolah membutuhkan kompetensi yang baik di dalam menjalankan tugasnya.<sup>7</sup>

Dalam sistem manajemen sekolah, kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan puncak. Manajemen sekolah ialah puncak ataupun prosedur untuk mencapai hasil dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada secara produktif. Supaya dapat menjalankan peranannya dengan baik, kepala sekolah harus bisa memanfaatkan seluruh sumber yang ada dengan cara efektif dan juga efisien dalam keadaan yang dinamis yang dipengaruhi faktor internal serta faktor eksternal. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menjamin tercapainya hasil pendidikan yang baik dengan cara mengkoordinasikan sistem kerja sekolah secara produktif.<sup>8</sup>

Dalam melaksanakan fungsi serta tugasnya kepala sekolah berperan untuk menentukan keberhasilan sekolah atau lembaga yang dipimpinnya. Akan dikatakan berhasil tugas dari seorang kepala sekolah apabila, pertama kepala sekolah paham terhadap keberadaan sekolah dalam menghadapi tuntutan masyarakat serta globalisasi. Selanjutnya kepala sekolah mampu melaksanakan tugas sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin lembaga. Jadi disini kepemimpinan dari seorang kepala sekolah menjadi kunci sukses yang pertama dalam menentukan keberhasilan penerapan K13.

---

<sup>7</sup> Rayendra dan Mutiara Felicita Amsal, "Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Efektif"

<sup>8</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 64.

Kurikulum merupakan program serta rencana pendidikan yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang serta kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan budaya daerah.<sup>9</sup>

Secara umum kurikulum hanya sebagai sarana pembelajaran yang turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan nasional, sehingga kedudukan kurikulum ini memegang peran penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu yang dapat dilihat dari kualitas siswanya.<sup>10</sup>

Kurikulum merupakan rencana ataupun seluruh program yang dibentuk agar dijadikan acuan dalam kegiatan belajar-mengajar supaya dapat memberikan pengetahuan serta kemampuan bagi siswa yang sudah menjadi tanggung jawab sekolah supaya siswa tersebut menjadi terbiasa berbuat serta berfikir sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya, kurikulum disini berisi tentang rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar, kurikulum disusun bukan tanpa tujuan, akan tetapi kurikulum diciptakan serta terus berkembang supaya tujuan pendidikan bisa tercapai.

Kurikulum bertujuan untuk membimbing serta mendidik siswa supaya bisa berkontribusi dengan baik dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, serta bernegara. Mempersiapkan siswa supaya bisa menjadi warga negara dan juga pribadi yang beriman, inovatif, kreatif, serta afektif suatu saat dia berada di lingkungan masyarakat merupakan tujuan dari kurikulum.

---

<sup>9</sup> Wahyu Bagja Sulfemi dan Abdul Qodir, "Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Pelita Ciampea.", *Jurnal Ilmiah Edutechno*, Volume 17. NO. 2, (2017), 3.

<sup>10</sup> St. Marwiyah, Alauddin, dan Muh.Khaerul Ummah BK, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, ( Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 2.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum dikembangkan secara berkala sesuai dengan kebutuhan saat ini agar dapat mencapai tujuan pendidikan. KTSP (Kurikulum 2006) dikembangkan menjadi K13 berdasarkan pemikiran-pemikiran masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang berkaitan dengan pengetahuan, masyarakat berdasarkan pengetahuan dan kompetensi masa depan.<sup>11</sup>

Tema perbaikan dalam K13 ialah menciptakan manusia Indonesia yang bisa berpikir produktif, kreatif, proaktif, afektif serta inovatif, dengan melalui pengembangan sikap, pengetahuan serta keterampilan secara integratif.<sup>12</sup>

Standar nasional pendidikan yang ditetapkan pemerintah dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Disamping itu kurikulum 2013 juga diberlakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Keseimbangan antara pengembangan aspek spiritual, sikap, sosial, aspek pengetahuan serta aspek keterampilan merupakan karakteristik kurikulum 2013.

Kurikulum yang ada di madrasah seharusnya dikembangkan dengan cara memperhatikan tujuan madrasah, tujuan pendidikan, nasional, perkembangan IPTEK juga tuntutan zaman, terutama dalam menghadapi revolusi industri 4.0, madrasah harus bisa menyiapkan kompetensi siswa di era milenial agar bisa menjalankan pembelajaran abad 21 yaitu kemampuan berpikir kritis, komunikasi,

---

<sup>11</sup> Santi Ambarrukmi, dan Dian Wahyuni, “*Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum*”, (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 1.

<sup>12</sup> Mastur, “*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP.*”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1, (April 2017), 51.

kreativitas, dan kolaborasi. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas islami, kurikulumnya harus dirancang untuk memperkuat moderasi beragama, pendidikan antikorupsi, pembinaan akhlak peserta didik, dan juga penguatan pendidikan karakter (PPK).<sup>13</sup>

K13 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman keterampilan dan pendidikan karakter peserta didik, peserta didik dituntut memahami materi, juga aktif dalam kegiatan diskusi, presentasi serta memiliki sikap santun dan disiplin tinggi.<sup>14</sup>

Pengembangan K13 diarahkan terhadap pencapaian kemampuan yang dirumuskan dalam standart kompetensi lulusan. Kurikulum 2013 sebagai alat dalam penyelenggaraan pendidikan tahun 2013/2014. Sebagai konsep kurikulum baru, k13 tidak bisa diterapkan secara cepat serta menyeluruh, sehingga tidak semua lembaga telah merapkan k13. K13 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Peran guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di k13, karena baik buruknya terlaksananya kurikulum bisa dipengaruhi oleh guru dalam penerapannya.

Dalam pelaksanaan kurikulum, sesuai dengan peranannya kepala sekolah menitikberatkan pada penyusunan rencana dalam menerapkan kurikulum, kepala sekolah juga melakukan kordinasi kegiatan guru-guru, membina serta menata organisasi guru, membina sistem komunikasi yang efektif dalam lembaga, antar

---

<sup>13</sup>Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 *tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, (Jakarta: 2019), 5.

<sup>14</sup> Zikrur Rahmat dan Siska Dwi Lestari, "*Tanggapan Guru Penjasorkes Terhadap Implementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah SMP dan SMA Se-Kecamatan Darul Imrah Aceh Besar*", Volume II. Nomor 2. (Juli-Desember 2015), 74.

sekolah, dan komunitas, dan lembaga lainnya. Kepala sekolah mengawasi guru dalam bidang studi dan menilai kegiatannya secara keseluruhan. Di tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pemimpin, sebagai penyusunan rencana tahunan, sebagai administrator, pembinaan organisasi di sekolah, serta koordinator dalam implementasi kurikulum.<sup>15</sup>

Dalam melaksanakan kurikulum 2013 kepala sekolah berperan penting, hal ini bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kesempatan mengadakan pertemuan dengan guru dalam situasi kondusif serta afektif, kepala madrasah juga harus bisa mendorong kinerja guru dengan menunjukkan sikap dekat, ramah, dan penuh pertimbangan kepada guru baik secara individu ataupun kelompok dalam memotivasi dan juga mengarahkan individu dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

Keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola lembaga, mengelola infrastruktur madrasah, membina guru, dan lainnya, sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah. Jika kepala madrasah mampu membimbing, mengarahkan, memobilisasi bawahannya dengan tepat, maka kegiatan di dalam madrasah akan terlaksana dengan efektif.

---

<sup>15</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), 105.

<sup>16</sup> Ansani dan Aziz Baking, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, (2019) 2 (2), 129.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MA Al-Abror telah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal tersebut didukung oleh penerapan kurikulum 2013, buku bahan pengajaran yang sudah lumayan lengkap, alat peraga untuk bahan pengajaran sudah bisa dikatakan terpenuhi serta dokumen administrasi kurikulum yang sudah lengkap. Pengelolaan kurikulum 2013 yang diterapkan oleh kepala madrasah sudah dikatakan baik dengan bukti adanya dokumen-dokumen yang lengkap dan memadai. Akan tetapi terdapat rintangan yang harus dihadapi seperti halnya terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai.<sup>17</sup>

Hal menarik yang terjadi di MA Al-Abror Blumbungan, sejak berdirinya lembaga ini telah menerapkan kurikulum yang diminati oleh masyarakat sekitar madrasah, sehingga lembaga ini sudah bisa dikatakan disenangi atau diminati oleh masyarakat. Dan juga siswa sudah cukup banyak bila dibandingkan dengan lembaga swasta yang ada di sekitar madrasah tersebut.

Manajemen yang diterapkan kepala madrasah mempunyai peran yang sangat urgen dalam penentuan atau pemilihan kurikulum di MA Al-Abror, karena keberhasilan dan kesuksesan kurikulum tidak terlepas dari kecerdikan dan kepiawaian kepala madrasah dalam memanej atau mengelola komponen yang

---

<sup>17</sup>Qamaruddin, Kepala Madrasah MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung* (22 Mei 2020)

ada di madrasah sehingga kurikulum di MA Al-Abror dapat berjalan dengan baik.

Hal ini menarik untuk peneliti telaah lebih lanjut mengingat fasilitas di MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan belum seluruhnya memadai terhadap Kurikulum 2013, maka berdasarkan latar belakang diatas penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana kebijakan manajemen kepala madrasah dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kebijakan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kebijakan manajemen kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan?
3. Apa saja solusi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi kendala implementasi kurikulum 2013 di MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah tersebut, memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kebijakan manajemen kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi kendala implementasi kurikulum 2013 di MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat terhadap beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi pengembangan penulisan karya ilmiah seperti skripsi. Adapun manfaat penelitian secara praktis, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum 2013 di MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan.
2. Bagi para pembaca, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan serta studi perbandingan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di MA Al-Abror Blumbungan Pamekasan.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Kebijakan manajemen kepala madrasah adalah keputusan yang dibuat secara arif oleh kepala madrasah dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
2. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
3. MA Al-Abror adalah salah lembaga pendidikan yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama, dan merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang ada dikawasan PP Al-Abror Blumbungan Pamekasan, dan setara dengan sekolah menengah atas (SMA).

## **F. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang sudah ada. Kajian terdahulu ini berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

- 1) Muhammad Yusuf Hasibuan, tentang “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-ridho Tanjung Morawa”. Menghasilkan penelitian bahwa perencanaan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di madrasah ibtidaiyah swasta Ar-Ridho Tanjung Morawa dengan cara kepala madrasah memberikan gambaran kurikulum yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian, pengorganisasian yang dilakukan adalah meminta penilaian akhir kepada guru-guru sehingga penilaian akhir tersebut bisa dianalisis. Pengawasan, kepala sekolah secara langsung mengawasi implementasi kurikulum, pengawasan kepala sekolah dilakukan dengan cara kepala madrasah langsung meminta laporan yang diberikan guru-guru. Untuk memperhatikan data yang diperoleh kepala madrasah juga melakukan pengawasan langsung ke lapangan dengan memperhatikan siswa, dan memastikan kebenaran laporan yang disampaikan oleh guru-guru. Evaluasi, melalui penilaian akhir yang dilaporkan guru-guru kepada kepala madrasah. Melalui laporan tersebut

kepala madrasah akan menganalisis penilaian akhir apakah sudah sesuai atau belum sesuai target kurikulum yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>18</sup>

- 2) Ansani dan Aziz Baking, tentang “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka”. Menghasilkan penelitian bahwa dalam perencanaan kurikulum MAN 1 Kolaka selalu menekankan pada basic keilmuan umum dan keagamaan secara matang, selain itu juga mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar dan lingkup pengetahuan. Pengorganisasian kurikulum yang diberlakukan di MAN 1 Kolaka tahun pelajaran 2018/2019 yaitu: peminatan mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peminatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan peminatan mata pelajaran Ilmu-Ilmu Keagamaan (MAK). Manajemen supervisi pembelajaran di MAN 1 Kolaka didapatkan bahwa dilakukan antara lain oleh Kepala Madrasah dan Pengawas. Supervisi meliputi persiapan mengajar yang direpresentasikan dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam evaluasi Kurikulum MAN 1 Kolaka mengadakan evaluasi secara rutin setiap 6 bulan, yakni yang dilaksanakan di akhir semester.<sup>19</sup>

- 3) Yaya Suryana dan Firman Yuda Pratama, tentang “Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Az-Zahra Kota Bandung”.

---

<sup>18</sup> Muhammad Yusuf Hasibuan, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa,” *AT-TAZAKKI* Vol. 3 No.1, 1 Januari-Juni 2019.

<sup>19</sup> Ansani dan Aziz Baking, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, (2019) 2 (2)

Menghasilkan penelitian bahwa dalam perencanaan kurikulum kepala madrasah terlebih dahulu mengirimkan beberapa wakil guru untuk mengikuti sosialisai mengenai implementasi kurikulum 2013 yang diselenggarakan di Kantor Kementrian Agama dan Kantor Departemen Keagamaan, Pengorganisasian kurikulum yang digunakan di madrasah adalah Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah untuk Madrasah Tsanawiyah atau yang Sederajat, Evaluasi kurikulum yang dilakukan di madrasah ini untuk mengevaluasi program-program pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sudah mencapai target dari program tersebut atau belum. Sedangkan kendala dalam impementasi kurikulum di lembaga ini adalah Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, Pembiayaan juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Az-Zahra Kota Bandung.

**Tabel 4.1**

**Tabel Perbandingan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu**

NO.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Yusuf Hasibuan, Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>- Sama-sama membahas implementasi</li> </ul>	Dalam penelitian terdahulu pengorganisasian kurikulumnya adalah dengan cara kepala madrasah mengorganisasikan secara langsung dan melibatkan

	<p>Kurikulum Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-ridho Tanjung Morawa, 2019.</p>	<p>kurikulum 2013</p>	<p>penanggung jawab kurikulum, sedangkan dalam penelitian ini pengorganisasian kurikulumnya berhubung MA AL-Abror adalah lingkungan pesantren maka kepala madrasah yang membaginya secara langsung menjadi jurusan IPA untuk siswi dan jurusan IPS untuk siswa.</p>
2.	<p>Ansani dan Aziz Baking, Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka, 2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>- Data yang diperoleh juga melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</li> <li>- Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum 2013</li> <li>- Evaluasi kurikulum juga</li> </ul>	<p>Dalam penelitian terdahulu perencanaan kurikulum hanya diawali dengan kalender pendidikan, penyusunan program tahunan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini perencanaan kurikulum ditambah dengan kegiatan mendatangkan pemateri yang dikemas dengan workshop kurikulum</p>

		dilaksanakan setiap 6 bulan sekali yakni dilaksanakan di akhir semester.	
3.	Yaya Suryana dan Firman Yuda Pratama, Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Az-Zahra Kota Bandung, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>- Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum 2013</li> <li>- Fokus dalam penelitian ini sama-sama menambah pembahasan tentang kendala yang dihadapi lembaga dalam implementasi kurikulum 2013.</li> </ul>	Dalam penelitian terdahulu perencanaan kurikulum di lembaga tersebut mengirimkan beberapa wakil guru untuk mengikuti sosialisasi mengenai implementasi kurikulum 2013 yang diselenggarakan di Kantor Kementerian Agama dan Kantor Departemen Keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini perencanaan kurikulum setiap tahun ajaran baru kepala madrasah dengan mengumpulkan semua <i>stakeholder</i> yang ada di MA Al-Abror dan kegiatan perencanaan kurikulum tetap dilaksanakan di lembaga MA Al-Abror.